

Analisis Puisi “Sajak Atas Nama” Karya Mustofa Bisri Dengan Pendekatan Struktural

Amelia Putri

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: ameliapt.social@gmail.com

Fita Puspitasari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: fitapuspita15@gmail.com

Korespondensi Penulis: ameliapt.social@gmail.com

Abstract: *Poetry is one of the literary works that has beauty in its composition. It is equipped with beautiful diction, a tone full of feelings such as disappointment, emotion, or even full of love. This research is motivated by the author's curiosity about the implied meaning of poetry. The purpose of this analysis is to find out in detail the meaning of each inner and physical structure. The method used in this study is a qualitative descriptive method with a structural approach. The results of this study found the entire physical structure and inner structure in the poem "Sajak Atas Nama" by Mustofa Bisri. The structure the physical consists of diction, concrete words, style of language, and imagery. Meanwhile, the inner structure includes the theme, tone, atmosphere, and message.*

Keywords: *Poetry, Sajak Atas Nama, Poetry structure*

Abstrak: Puisi merupakan salah satu karya sastra yang memiliki keindahan dalam penyusunannya. Dilengkapi dengan diksi yang indah, nada yang penuh dengan perasaan seperti kekecewaan, haru, atau bahkan dengan penuh cinta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan penulis mengenai makna tersirat dari puisi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui secara detail makna dari tiap struktur batin maupun fisik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif kualitatif dengan pendekatan struktural. Hasil dari penelitian ini ditemukan keseluruhan struktur fisik dan struktur batin dalam puisi “Sajak Atas Nama” karya Mustofa Bisri. Struktur fisik terdiri dari diksi, kata konkret, gaya bahasa, serta citraan. Sedangkan struktur batin mencakup tema, nada, suasana, dan amanat.

Kata kunci: Puisi, Sajak Atas Nama, Pendekatan Struktural

PENDAHULUAN

Beberapa ahli mendefinisikan karya sastra sebagai karya seni, akan tetapi karya seni yang dimaksud adalah hasil imajinasi atau menulis kreatif (Musthafa, 2008:22). Bentuk karya sastra meliputi novel, puisi, syair, dan pantun. Dalam membuat karya sastra biasanya penulis menyusun karyanya dalam berbagai aspek, diantaranya aspek politik, sosial, budaya, dan pendidikan. Dalam penciptaan karya sastra selalu menyertakan gaya bahasa untuk

menarik pembaca dan memperindah frasa. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang memiliki keindahan dalam penyusunannya. Saat menganalisis puisi menggunakan pendekatan struktural terdapat dua struktur, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri atas wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya bahasa, dan citraan. Sedangkan pada struktur batin terdiri dari tema, nada, suasana, dan amanat. I. A. Richards (Diman, 2019), mengungkapkan bahwa mana atau struktur batin itu dikenal dengan istilah hakikat puisi, ada empat unsur hakikat puisi, yakni tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat. Waluyo disampaikan oleh Dirman (2019) berpendapat bahwa unsur-unsur bentuk atau struktur fisik puisi diuraikan dalam metode puisi yakni unsur estetik yang membangun struktur luar puisi yang terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, rima. Kedua struktur tersebut sangat diperlukan dalam menganalisis stuktur puisi. Dengan mengetahui struktur batin dan struktur fisik dalam menganalisis puisi, maka pembaca dapat mengetahui isi dan makna pada puisi tersebut.

Sayuti menjelaskan dalam (Imron dan Nugrahani, 2017:33) bahwa analisis sebagai salah satu langkah dalam apresiasasi sastra yang merupakan usaha untuk menguraikan sastra dalam hal unsur-unsur, bagian-bagian, atau norma-normanya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra adalah pendekatan struktural. Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang menganalisis puisi berdasarkan strutur fisik dan batin yang membangunnya (Hikmat dkk, 2017:89). Struktur fisik membangun puisi dari luar dan cenderung kasat mata seperti wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya bahasa, dan citraan. Sedangkan struktur batin membangun puisi dari dalam yang menunjukkan ekspresi pengarang seperti tema, nada, suasana, dan amanat. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yang sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Hikmat, dkk (2017).

METODE

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Menurut Arikunto (2010, hlm. 3) penilitian deskriptif merupakan penyelidikan keadaan, kondisi, atau hal-hal lain (keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan), kemudian dijabarkan ke dalam bentuk laporan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mencatat data-data berupa baris puisi yang mengandung struktur batin dan struktur fisik. Untuk memperoleh

hasil tentang pengertian beberapa hal penulis mengolah data dari beraneka sumber dan rujukan yang tersedia yang menciptakan ruang untuk siapapun bisa membaca laman sumber-sumber tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi berjudul Sajak Atas Nama karya Mustofa Bisri merupakan puisi yang mengungkapkan pendapat atas nama yang selalu disalahgunakan yaitu nama baik Tuhan, negara, rakyat, kemanusiaan, keadilan, persatuan, perdamaian, dan kemerdekaan. Puisi ini dianalisis menggunakan pendekatan struktural yang memuat struktur puisi yaitu struktur fisik dan struktur batin.

Struktur Fisik

Struktur fisik yaitu struktur yang membangun puisi dari luar. Struktur fisik terdiri dari wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya bahasa, dan citraan (Hikmat, dkk, 2017:34).

Wujud Puisi

Sajak Atas Nama

Karya: Mustofa Bisri

Ada yang atas nama Tuhan melecehkan Tuhan

Ada yang atas nama negara merampok negara

Ada yang atas nama rakyat menindas rakyat

Ada yang atas nama kemanusiaan memangsa manusia

Ada yang atas nama keadilan meruntuhkan keadilan

Ada yang atas nama persatuan merusak persatuan

Ada yang atas nama perdamaian mengusik perdamaian

Ada yang atas nama kemerdekaan memasung kemerdekaan

Maka atas nama apa saja atau siapa saja

Kirimlah laknat kalian

Atau atas namaKu perangilah mereka!

Dengan kasih sayang

Rembang, Agustus 1997

Puisi yang dianalisis ini berjudul "Sajak Atas Nama" karya Mustofa Bisri. Puisi ini terdiri dari 3 bait. Yang masing-masing baitnya terdiri dari 4 baris. Sehingga keseluruhan baris berjumlah 12 baris. Puisi ini ditulis di Rembang pada bulan Agustus 1997.

Diksi

Perlambangan yang terdapat dalam puisi memiliki makna-makna yang kuat yang mengekspresikan perasaan kecawa. Beberapa kata kritikan yang ditemukan yaitu penggunaan kata melecehkan, merampok, menindas, memangsa, meruntuhkan, merusak, mengusik, dan memasung. Kata-kata tersebut menunjukkan tindakan penghinaan, ketidakadilan, dan pelanggaran atas hak-hak manusia. Selain itu, penulis juga menggunakan kata-kata yang kuat untuk mengajak pembaca bertindak dengan keberanian, seperti pada baris */Kirimlah laknat kalian/* dan */Atau atas nama-Ku perangilah mereka!/* Di akhir puisi, penulis mengakhiri dengan kata-kata yang menunjukkan untuk rasa kasih sayang.

Gaya Bahasa

Gaya bahasa terdiri dari majas dan nada. Puisi ini menggunakan beberapa majas diantaranya anafora, hiperbola, dan sinisme.

- 1) Anafora yaitu pengulangan kata di awal baris yang berurutan. Contohnya adalah pada baris *Ada yang atas nama* yang diulang delapan kali untuk memberikan efek repetisi atau pengulangan dan memperkuat makna yang ingin disampaikan.
- 2) Ada juga majas hiperbola pada baris kedua

Ada yang atas nama negara merampok negara

Di mana penggunaan kata "merampok" digunakan secara hiperbolis untuk menunjukkan bahwa negara seakan-akan melakukan tindakan yang sangat buruk dan merugikan.

- 3) Sinisme adalah penggunaan kata-kata yang menyiratkan kecenderungan untuk mengejek atau menunjukkan sikap sinis. Contohnya adalah pada baris kesembilan dan kesepuluh

*Maka atas nama apa saja atau siapa saja
kirimlah laknat kalian*

Di mana kata "kalian" digunakan secara sinis untuk menunjukkan kekecewaan dan ketidakpuasan atas perilaku yang disebutkan sebelumnya yaitu penindasan.

Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang mampu menghidupkan panca indera pembaca saat membaca puisi. Kata konkret yang ditemukan di dalam puisi yaitu "Negara" atau yang merujuk pada suatu wilayah yang memiliki pemerintahan dan hukum, tertentu. Dalam puisi ini, kata "negara" digunakan untuk menggambarkan penyalahgunaan kekuasaan oleh pihak yang berwenang seperti korupsi yang sering terjadi. "Rakyat" digunakan untuk menggambarkan suatu tindakan penindasan dan penganiayaan terhadap kelompok masyarakat yang lemah. "Kemanusiaan" digunakan untuk menggambarkan tindakan yang menyakiti dan merugikan sesama manusia. "Kemerdekaan" digunakan untuk menggambarkan tindakan yang membatasi kebebasan. "Kirimlah laknat kalian" yang merujuk bahwa setiap individu bisa memberikan pendapat mereka apalagi mengenai kejadian yang mengancam suatu individu sendiri, orang lain bahkan negara.

Citraan

Citraan adalah gambaran yang ada dalam pikiran pembaca seakan-akan pembaca dapat mendengar, melihat, dan merasakan sebagaimana digambarkan oleh penulis pada puisi yang dibaca atau didengar. Citraan dalam puisi bertujuan untuk menjadi gambaran sehingga dapat menghidupkan suasana ketika pembaca membaca atau mendengar dan menarik perhatian seakan pembaca merasakan sendiri atau menjadi tokoh dalam puisi. Puisi "Sajak Atas Nama" menggunakan citraan penglihatan. Imaji pada puisi tersebut ialah menghidupkan indera penglihatan dengan kata yang dipertegas delapan kali dalam puisi untuk mempertegas sesuatu yang berbeda, */Ada yang atas nama/*.

Baris tersebut seolah menyuruh pembaca untuk dapat melihat isi dari puisi tersebut. Contoh pada baris ketiga */ada yang atas nama rakyat menindas rakyat/* mengartikan bahwa sekelompok pemimpin menindas rakyat dengan keji.

Struktur Batin

Struktur batin dalam puisi adalah struktur yang membangun puisi dari dalam dan merupakan sumber dari gagasan pengarang. Struktur batin terdiri dari tema, nada, suasana, dan amanat (Hikmat, dkk, 2017:34)

Tema

Tema dari puisi memiliki sebuah makna sosial yang didalamnya memuat makna dengan pendapat atas nama yang selalu disalahgunakan yaitu nama baik Tuhan, negara, rakyat, kemanusiaan, keadilan, persatuan, perdamaian, dan kemerdekaan. Dengan begitu penulisan puisi ini memberikan ajakan untuk bertindak atas nama yang benar. Dapat dibuktikan pada tiga baris terakhir

*Kirimlah laknat kalian
Atau atas namaKu perangilah mereka
dengan kasih sayang*

Nada

Nada yang digunakan dalam puisi ini terdengar tegas dan memiliki keberanian. Siapapun yang membacanya pasti akan dapat merasakan kekecewaan yang sama seperti yang penulis sampaikan pada puisi. Isinya seakan meminta pembaca untuk dapat berani melawan dan memerangi mereka yang bertindak melakukan penindasan walaupun diakhiri dengan rasa kasih sayang.

Hal tersebut dapat dilihat pada baris kesembilan di mana penulis menggunakan kata "laknat" dan "perang".

*Maka atas nama siapa saja atau siapa saja
Kirimlah laknat kalian
Atau atas namaku perangilah mereka*

Namun pada baris terakhir, diminta untuk melawan dengan rasa kasih sayang. Nada pada baris tersebut terdengar penuh cinta.

Dengan kasih sayang...

Suasana

Suasana dalam puisi ini adalah penuh emosi, suasana kekecewaan dan kemarahan penulis atas penyalahgunaan nama yang baik. Puisi ini seolah membangkitkan perasaan untuk bisa melawan dan memerdekakan diri dan negara dari tindakan penindasan yang dilakukan oleh "kelompok tinggi". Dari baris ke satu sampai baris ke sebelas pembaca seolah dibalut dengan suasana kecewa dan marah. Tapi masuk ke baris terakhir baris ke dua belas, di mana penulis memberikan belas kasihan untuk tetap melawan dengan rasa kaih sayang.

Amanat

Amanat dari puisi tersebut yaitu tindakan yang seharusnya dipertanggung jawabkan dengan keputusan yang telah diambil tanpa menyalahkan Tuhan, negara, rakyat, kemanusiaan, keadilan, persatuan, perdamaian, atau kemerdekaan, meski hanya untuk sebagai alasan. Dalam puisi ini penulis menyampaikan bahwa setiap orang bertindak dengan rasa kasih sayang, Meskipun pada saat yang sama harus melawan mereka yang melakukan tindakan yang merusak nilai-nilai tersebut.

SIMPULAN

Penulis dari puisi “Sajak Atas Nama” memiliki kepekaan terhadap fenomena sosial yang sering terjadi. Dengan begitu puisi ini memiliki tema sosial dan suasana kekecewaan serta kemarahan yang memiliki nada yang tegas dengan penuh keberanian, dengan amanat untuk persatuan dengan rasa kasih sayang. Tidak hanya itu puisi “Sajak Atas Nama” ini memiliki diksi, kata konkret dan imaji yang beragam. Majas yang digunakan yaitu majas anafora, hiperbola dan sinisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginajar, Dendi, Fajar Kurnia dan Nofianty. "ANALISIS STRUKTUR BATIN DAN STURTUR FISIKPADA PUISI "IBU" KARYA D. ZAMAWI IMRON." Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 2018: 721-726.
- Hikmat, Ade, Nur Aini Puspitasari dan Syarif Hidayatullah. *Kajian Puisi*. Jakarta, 2017.
- Ichsan, Ahmad Shofiyuddin. "MENELAAH PUISI "SAJAK ATAS NAMA" DALAM TEALITAS KEHIDUPAN KEKINIAN." *Jurnal Studi Islam*, 2019: 28-33.
- Firmansyah, D., & Pribadi, B. (2019). Analisis Semiotika Pada Puisi “Barangkali Karena Bulan” Karya Ws. Rendra. *Parole*, 2(2), 269–276.
- Isnaini, H., & Lestari, R. D. (2022). Hawa, Taman, dan Cinta: Metafora Religiositas pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Gurindam: UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, Volume 2, Nomor 2, 1-14.
- Kaelan. (2017). *Filsafat Bahasa Semiotika*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kartika, K. W. P., Rahman, Z., & Al Hakim, M. S. M. (2020). Analisis Makna Lagu Sazanka (Kajian Semiotika). *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 6(3), 308. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v6i3.25813>
- Maryanti, D., & Sujiana, R. (2018). KARYA HAN GAGAS SEBAGAI UPAYA MENYEDIAKAN BAHAN. 1(September), 787–792.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta Pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.36722/sh.v6i1.436>

- Nurjannah, Y. Y., Agustina, P. A. C., Aisah, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Makna Puisi "Tuhan Begitu Dekat" Karya Abdul Hadi W.M Dengan Menggunakan pendekatan Semiotik. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(4), 535–542.
- Firmansyah, P., Anjani, C., Firmansyah, D., & Siliwangi, I. (2018). Hatiku Selembar Daun. Karya Sapardi Djoko Darmono |, 315, 315–320. <http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i3p%25p.659>
- Pujiati, Tri. (2015). Analisis Semiotika Struktural pada Iklan Top Coffee. *Jurnal Sasindo Unpam*, 3(3), 1-22.
- Rahayu, I. S. (2021). Analisis Kajian Semiotika Dalam Puisi Chairil Anwar Menggunakan Teori Charles Sanders Peirce. *Jurnal Semiotika*, 15(1), 30–36. <http://journal.ubm.ac.id/%0Ahttps://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/2498>
- Siregar, E. D., & Wulandari, S. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanders pierce: Relasitrikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpen anak Mercusuar karya Mashdar Zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 04(1), 29–41. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Qur'ani, Susilowati Dewi dan Hidayah Budi. "ANALISIS PUISI TANAH AIR KARYA MUHAMMAD YAMIN DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL." *Jurnal Literasi*, 2021: 38-47.